



BAB 5

HASIL PENELITIAN

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Total populasi SD Muhammadiyah 9 Surabaya berjumlah 270 siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Penyebaran kuesioner dan *informed consent* dibagikan kepada seluruh populasi tersebut. Sebanyak 270 kuesioner yang dibagikan didapatkan 99 kuesioner yang kembali. 52 responden tidak bersedia mengikuti penelitian, 48 responden setuju mengikuti penelitian dan mengisi *informed consent*. Kemudian dari 48 responden yang setuju dilakukan eksklusi, diantaranya karena tidak mengembalikan pot feses dan tidak kooperatif ketika dilakukan pemeriksaan Hb. Sebanyak 13 sampel masuk pada kriteria eksklusi, sehingga jumlah akhir sampel pada penelitian ini didapatkan sebanyak 35 responden.

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat diketahui berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas. Karakteristik responden tersebut dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui masing-masing jumlah dan persentase setiap variabel. Jumlah dan persentase karakteristik responden disajikan pada Tabel 5.1.

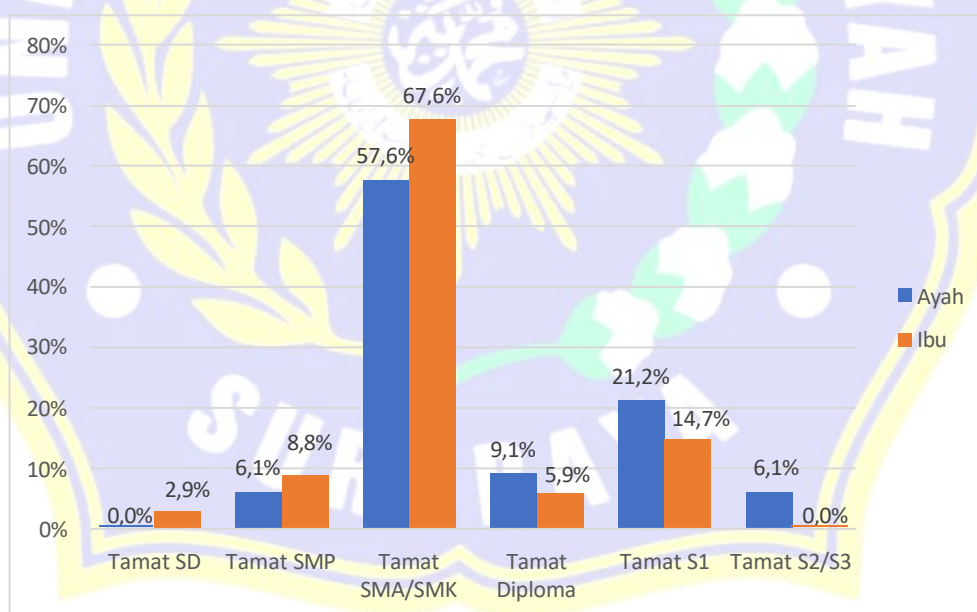
Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 27 responden (77,1%). Usia responden pada penelitian ini mayoritas berusia 10 hingga 13 tahun sebanyak 26 responden (74,3%). Mayoritas kelas responden pada penelitian ini ialah kelas 4 hingga kelas 6 sebanyak 28 responden (80,0%).

Tabel 5.1 Karakteristik responden (n = 35)

Karakteristik	Frekuensi
Jenis Kelamin	
Perempuan	27 (77,1%)
Laki-laki	8 (22,9%)
Usia	
6 – 9 Tahun	9 (25,7%)
10 – 13 Tahun	26 (74,3%)
Kelas	
1-3	7 (20,0%)
4-6	28 (80,0%)

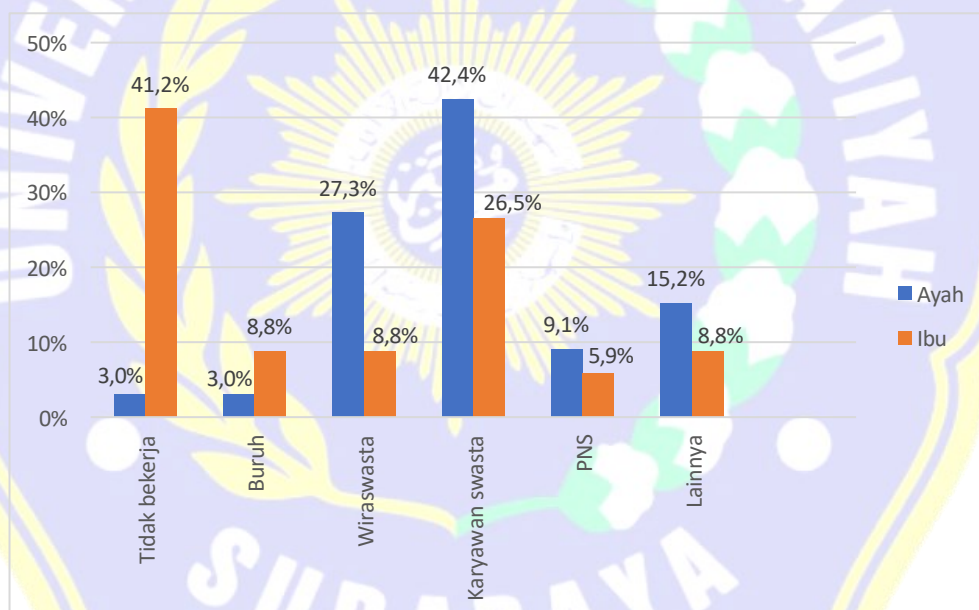
5.2 Demografi Sosial Ekonomi Orang Tua Responden

Demografi sosial ekonomi orang tua responden meliputi pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, dan pengeluaran per bulan. Data demografi sosial ekonomi orang tua masing-masing disajikan dalam bentuk gambar *bar chart*. Jumlah dan persentase pendidikan terakhir orang tua dapat dilihat pada Gambar 5.1.

**Gambar 5.1** Pendidikan terakhir orang tua siswa SD Muhammadiyah 9 Surabaya

Berdasarkan Gambar 5.1, pendidikan terakhir orang tua responden dapat diketahui pada penelitian tingkat pendidikan terendah orang tua ialah tamat SD, sedangkan tingkat pendidikan tertinggi ialah tamat S2/S3. Mayoritas pendidikan terakhir orang tua adalah tamat SMA/SMK baik ayah (57,6%) maupun ibu (67,6%).

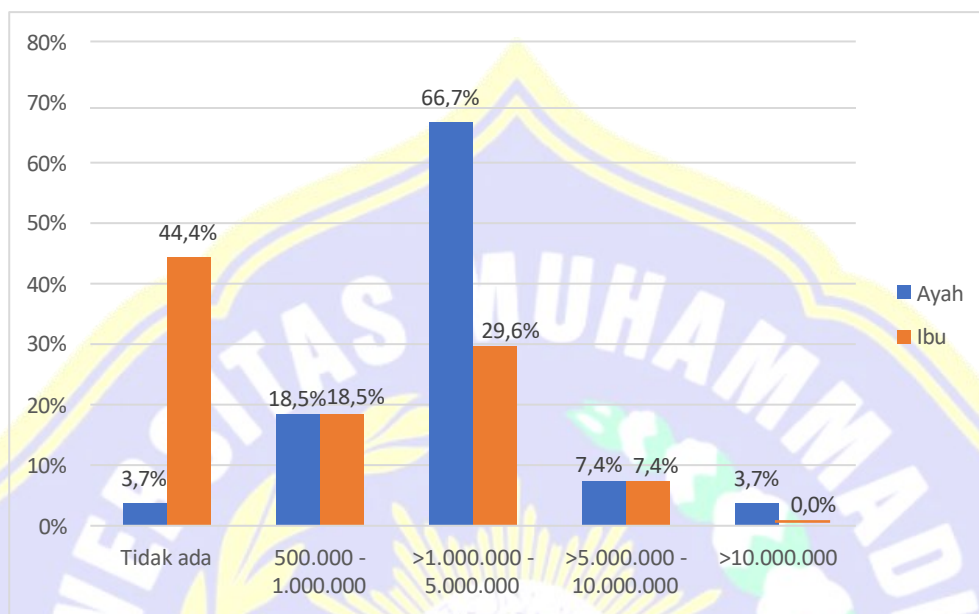
Pekerjaan orang tua responden dibagi menjadi beberapa kategori. Jumlah dan persentase pekerjaan orang tua sehari-hari dapat dilihat pada Gambar 5.2. Berdasarkan Gambar 5.2, dapat diketahui pekerjaan ayah yang paling banyak ialah sebagai karyawan swasta (42,4%), sedangkan mayoritas ibu tidak bekerja (41,2%). Sebanyak 15,2% ayah dan 8,8% ibu memilih opsi pekerjaan lainnya yaitu sopir, pengajar les, dan kuli bangunan.



Gambar 5.2 Pekerjaan orang tua siswa SD Muhammadiyah 9 Surabaya

Penghasilan orang tua responden dikategorikan menjadi beberapa tingkatan. Jumlah dan persentase penghasilan orang tua setiap bulan dapat dilihat pada Gambar 5.3. Berdasarkan Gambar 5.3, penghasilan orang tua responden

dapat diketahui bahwa mayoritas penghasilan ayah berkisar >1.000.000 – 5.000.000 (66,7%), sedangkan mayoritas ibu tidak mempunyai penghasilan (44,4%). Pada penelitian ini tidak didapatkan ibu dengan penghasilan > 10.000.000 (0,0%).



Gambar 5.3 Penghasilan orang tua siswa SD Muhammadiyah 9 Surabaya

5.3 Infeksi STH

Hasil pemeriksaan infeksi STH didapatkan melalui pemeriksaan feses responden yang dilakukan di laboratorium. Jumlah dan persentase distribusi infeksi STH disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Distribusi infeksi STH (n = 35)

Infeksi STH	Frekuensi
Positif	
<i>A. lumbricoides</i>	1 (2,9%)
<i>T. trichiura</i>	0 (0,0%)
<i>Hookworm</i>	0 (0,0%)
Negatif	34 (97,1%)

Berdasarkan Tabel 5.2, distribusi infeksi STH didapatkan 1 responden (2,9%) positif infeksi STH dengan jenis STH yang menginfeksi adalah *A. lumbricoides* dan 34 responden (97,1%) negatif infeksi STH. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada pemeriksaan feses ialah negatif infeksi STH. Pada penelitian ini tidak didapatkan infeksi STH jenis *T. trichiura* dan *hookworm*. Dapat disimpulkan pada penelitian ini angka kejadian infeksi STH rendah. Temuan telur *A. lumbricoides* pada hasil pemeriksaan feses yang diamati melalui mikroskop dapat dilihat pada Gambar 5.4.



Gambar 5.4 Telur *A. lumbricoides*

Pada penelitian ini dilakukan skrining faktor risiko infeksi STH yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar risiko infeksi STH terjadi. Skrining ini terdiri dari 10 pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh orang tua responden. Rincian mengenai tabulasi silang faktor risiko infeksi STH dengan distribusi STH dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Tabulasi silang faktor risiko infeksi STH (n = 35)

Faktor Risiko Infeksi STH	Infeksi STH		Total	p-value
	Positif	Negatif		
1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
Ya	1 (2,9%)	31 (88,6%)	32 (91,4%)	0,756
Tidak	0 (0,0%)	3 (8,6%)	3 (8,6%)	
2. Bermain menggunakan alas kaki				
Ya	0 (0,0%)	30 (85,7%)	30 (85,7%)	0,013*
Tidak	1 (2,9%)	4 (11,4%)	5 (14,3%)	
3. Bermain atau kontak dengan tanah				
Ya	0 (0,0%)	8 (22,9%)	8 (22,9%)	0,581
Tidak	1 (2,9%)	26 (74,3%)	27 (77,1%)	
4. Rutin memotong kuku				
Ya	1 (2,9%)	32 (91,4%)	33 (94,3%)	0,803
Tidak	0 (0,0%)	2 (5,7%)	2 (5,7%)	
5. Menggunakan air galon untuk diminum sehari-hari				
Ya	1 (2,9%)	34 (97,1%)	35 (100%)	0
Tidak	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	
6. Memiliki WC pribadi di rumah untuk sehari-hari				
Ya	0 (0,0%)	34 (97,1%)	34 (97,1%)	<0,001*
Tidak	1 (2,9%)	0 (0,0%)	1 (2,9%)	
7. Anak sering bermain keluar rumah				
Ya	1 (2,9%)	19 (54,3%)	20 (57,1%)	0,380
Tidak	0 (0,0%)	15 (42,9%)	15 (42,9%)	
8. Anak mencuci tangan dan kaki setelah bermain				
Ya	1 (2,9%)	32 (91,4%)	33 (94,3%)	0,803
Tidak	0 (0,0%)	2 (5,7%)	2 (5,7%)	
9. Orang tua dan anak sering membeli makanan dari luar				
Ya	0 (0,0%)	15 (42,9%)	15 (42,9%)	0,380
Tidak	1 (2,9%)	19 (54,3%)	20 (57,1%)	
10. Ibu memastikan alat dan bahan makanan di rumah higienis				
Ya	1 (2,9%)	33 (94,3%)	34 (97,1%)	0,862
Tidak	0 (0,0%)	1 (2,9%)	1 (2,9%)	

Tanda * merupakan hasil yang signifikan

Berdasarkan Tabel 5.3, yaitu faktor risiko infeksi STH bermain tidak menggunakan alas kaki memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian infeksi STH dengan nilai signifikansi $p = 0,013$ ($p < 0,05$) dan memiliki WC pribadi di rumah untuk sehari-hari memiliki hubungan yang signifikan terhadap

kejadian infeksi STH dengan nilai signifikansi $p = <0,001$ ($p < 0,05$). Nilai signifikansi dari menggunakan air galon untuk diminum sehari-hari tidak dapat diidentifikasi karena seluruh responden menjawab ya. Berdasarkan tabel skrining faktor risiko infeksi STH dapat diketahui bahwa mayoritas responden telah memiliki pola hidup bersih dan sehat yang baik seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, bermain menggunakan alas kaki, rutin memotong kuku, menggunakan air galon untuk diminum sehari-hari, memiliki WC pribadi, mencuci tangan dan kaki setelah bermain, dan ibu memastikan alat dan bahan makanan higienis.

5.4 Anemia

Status hemoglobin pada darah dilakukan menggunakan pemeriksaan POCT untuk menentukan kadar Hb responden. Kadar Hb dibagi menjadi beberapa kategori antara lain, anemia berat kadar Hb <8.0 g/dL, anemia sedang kadar Hb $8.0-10.9$ g/dL, anemia ringan kadar Hb $11.0-11.4$ g/dL, dan tidak anemia kadar Hb >11.5 g/dL (WHO, 2011). Jumlah dan persentase status hemoglobin disajikan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Status hemoglobin (n = 35)

Status Hemoglobin	Frekuensi
Anemia	10 (28,6%)
Anemia Sedang	5 (14,3%)
Anemia Ringan	5 (14,3%)
Tidak anemia	25 (71,4%)

Berdasarkan Tabel 5.4, status hemoglobin responden pada penelitian ini menunjukkan anemia sebanyak 10 responden (28,6%), sedangkan tidak mengalami anemia sebanyak 25 responden (71,4%). Responden yang mengalami

anemia sedang dan anemia ringan memiliki jumlah yang sama yaitu masing-masing sebanyak 5 responden (14,3%). Pada penelitian ini tidak didapatkan responden yang mengalami anemia derajat berat.

Skrining gejala klinis anemia dilakukan oleh dokter yang berkompeten melalui 8 komponen pemeriksaan fisik pada responden untuk mendeteksi adanya anemia. Rincian tabulasi silang antara gejala anemia dengan status hemoglobin dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Tabulasi silang gejala anemia dengan status hemoglobin (n = 35)

Gejala Klinis Anemia	Status Hemoglobin			Total	p-value
	Tidak Anemia	Anemia Ringan	Anemia Sedang		
1. Kelopak Mata Pucat					
Ya	3 (8,6%)	1 (2,9%)	2 (5,7%)	6 (17,1%)	0,370
Tidak	22 (62,9%)	4 (11,4%)	3 (8,6%)	29 (82,9%)	
2. Lidah Pucat					
Ya	1 (2,9%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (2,9%)	0,710
Tidak	24 (68,6%)	5 (14,3%)	5 (14,3%)	34 (97,1%)	
3. Kuku Pucat					
Ya	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (2,9%)	1 (2,9%)	0,130
Tidak	25 (71,4%)	5 (14,3%)	4 (11,4%)	34 (97,1%)	
4. Kuku Mudah Rusak					
Ya	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0
Tidak	25 (71,4%)	5 (14,3%)	5 (14,3%)	35 (100,0%)	
5. Berkunang-Kunang					
Ya	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0
Tidak	25 (71,4%)	5 (14,3%)	5 (14,3%)	35 (100,0%)	
6. Pusing					
Ya	1 (2,9%)	2 (5,7%)	1 (2,9%)	4 (11,4%)	0,093
Tidak	24 (68,6%)	3 (8,6%)	4 (11,4%)	31 (88,6%)	
7. Lemah					
Ya	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (2,9%)	1 (2,9%)	0,130
Tidak	25 (71,4%)	5 (14,3%)	4 (11,4%)	34 (97,1%)	
8. Lelah					
Ya	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (2,9%)	1 (2,9%)	0,130
Tidak	25 (71,4%)	5 (14,3%)	4 (11,4%)	34 (97,1%)	

Berdasarkan Tabel 5.5, tidak terdapat gejala klinis anemia yang memiliki hubungan signifikan terhadap status hemoglobin dengan masing-masing nilai signifikansi didapatkan $p > 0,05$. Nilai signifikansi kuku mudah rusak dan

berkunang-kunang tidak dapat diidentifikasi karena seluruh responden tidak ada yang mengalami gejala tersebut.

5.5 Hubungan antara Infeksi STH dengan Anemia

Hubungan antara infeksi STH dengan anemia dilakukan menggunakan metode analisis statistik *chi-square test*. Analisis hubungan infeksi STH terhadap anemia disajikan pada Tabel 5.5.

Tabel 5.6 Uji analisis *chi-square* hubungan infeksi STH dengan anemia

Infeksi STH	Status Hemoglobin			Total	<i>p-value</i>
	Tidak Anemia	Anemia Ringan	Anemia Sedang		
Positif	1 (2,9%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	1 (2,9%)	0,814
Negatif	24 (68,6%)	5 (14,3%)	5 (14,3%)	34 (97,1%)	
Total	25 (71,4%)	5 (14,3%)	5 (14,3%)	35 (100,0%)	

Berdasarkan Tabel 5.6, hubungan infeksi STH dengan anemia didapatkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,814$ ($p > 0,05$), dimana batas nilai kemaknaan adalah 0,05. Sehingga, kesimpulan yang diperoleh ialah tidak terdapat hubungan antara infeksi STH dengan anemia. Pada penelitian ini responden yang positif terinfeksi STH tidak mengalami anemia.